

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi apabila terdapat perubahan kesiapan pada diri seseorang dengan lingkungannya. Seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami setelah melakukan proses belajar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran efektif merupakan aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relative sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Setiap guru menghendaki agar pembelajaran yang ia lakukan dapat berjalan efektif, efisien,

bermakna, inovatif, dan menyenangkan atau dengan kata lain disebut dengan pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran menunjukkan seberapa baik mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan kualitas pembelajaran yang baik tentunya akan melahirkan individu-individu yang bermutu pula. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan dan profesionalisme agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat baik. Indikator diperlukan untuk menunjukkan kualitas pembelajaran tersebut baik. Depdiknas (2004:7) memaparkan indikator kualitas pembelajaran dilihat melalui pembelajaran pendidik (guru), perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang ada dalam pendidikan formal di sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa dan IPS. Pembelajaran IPS berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa menjadi sangat penting karena fungsi bahasa yang merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Tarigan (2008:1) menuturkan Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Penguasaan aspek keterampilan berbahasa sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki keterampilan menulis dapat mengkomunikasikan

ide penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Saddhono (2012:4) menjelaskan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2018 dengan guru kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus didapatkan permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis. Menulis merupakan sesuatu yang dianggap sulit bagi siswa. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam rangka karangan menjadi karangan, siswa juga kesulitan dalam merealisasikan pikiran dalam bentuk tulisan, serta siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat paragraf. Rendahnya keterampilan menulis juga disebabkan karena bahasa keseharian yang mereka pakai, yakni bahasa Jawa atau bahasa ibu. Siswa kesulitan dalam menyusun kosa kata dikarenakan tidak terbiasa memakai Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya keterampilan menulis mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia (lampiran 6).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2018 dengan salah satu siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus juga menyampaikan siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan dikarenakan guru jarang memberikan materi tersebut. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang didapat secara instan, melainkan

harus dengan latihan yang terus menerus. Siswa juga menceritakan bahwasannya siswa lebih paham ketika guru menggunakan sarana media dalam mengajar. Guru yang hanya mengajarkan dengan bantuan papan tulis saja membuat siswa kurang maksimal dalam penyerapan materi dan kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa belum mampu mencapai hasil yang optimal (lampiran 7).

Pembelajaran menulis yang dilakukan mengabaikan tahapan-tahapan menulis dan tidak inovatif. Guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk menulis dengan topik yang ditentukan. Hasil tulisan siswa hanya dikumpulkan tanpa ada pembahasan dan apresiasi. Guru memerlukan sebuah variasi dalam kegiatan mengajar, sehingga dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton serta menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa. Komponen keterampilan mengadakan variasi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi pola interaksi dan kegiatan; dan (3) variasi penggunaan media pembelajaran. Ketiga komponen mengadakan variasi tersebut perlu dipahami dan diterapkan guru dalam kegiatan mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2018 juga menunjukkan bahwa siswa minim dalam partisipasi dalam kelas. Siswa merasa malu dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan tidak adanya keberanian dalam bertindak, dikarenakan rasa percaya diri siswa yang masih minim. Observasi tersebut juga ditemukan beberapa masalah pada siswa kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru mendominasi pembelajaran dengan melakukan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan

dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran siswa akan mengganggu teman yang lain dan membuat kegaduhan. Upaya mengatasi persoalan tersebut diperlukan situasi pembelajaran yang aktif. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya (lampiran 8).

Model pembelajaran dan juga media pembelajaran merupakan faktor penting dalam upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan aktif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran akan dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu model yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan bagi siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang disingkat *CIRC*. Shoimin (2014:51) menjelaskan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Siswa saling bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain. Selama pelajaran ilmu-ilmu sastra, siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu sama lain dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

Model pembelajaran *CIRC* dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih

siswa dalam kelompok mengenai saling merespons kegiatan membaca siswa. Pendembangan model *CIRC* terhadap pelajaran menulis adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis yang akan memanfaatkan kehadiran teman satu kelompok. Model pembelajaran *CIRC* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Guru sebagai fasilitator memiliki tugas untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media sangat penting dalam pembelajaran yaitu mengkomunikasikan pesan yang dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta membantu meningkatkan pemahaman siswa. Ahmadi (2009: 73) menyatakan bahwa seorang guru dalam penyampaian materi ajar agar mengusahakan mengikut sertakan bermacam-macam indera dan harus dapat memberikan pengamatan mendekati kenyataan yang atau dengan kata lain harus diperagakan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah media wayang bergambar yang dapat juga disebut dengan wargam.

Media wayang merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar menggunakan seni dekoratif yang dikembangkan dari bentuk dasar wayang dua dimensi dari kertas karton yang mengalami modernisasi dan dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Media wargam merupakan kreasi dari wayang yang dibuat

menggunakan gambar kartun pakaian adat yang dilaminasi dan diberi tusuk sate sebagai pegangan tangan dalam pertunjukan serta panggung yang terbuat dari gabus yang terdapat gambar peta Indonesia. Media wargam dapat mengikutsertakan bermacam-macam indera, memberikan pengamatan mendekati kenyataan dan bisa diperagakan oleh siswa. Wayang merupakan kesenian tradisional Indonesia yang mengandung ajaran moral, religi, dan sosial. Oleh karena itu, wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Bahri (2005: 33) menyatakan bahwa media wayang dapat mengkonkritkan isi materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Ngadino (2009: 19) menjelaskan kelebihan media wayang sebagai media pembelajaran adalah mengarahkan siswa untuk berkomunikasi, menggugah emosi dan sikap siswa, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi dan membantu siswa memahami suatu teks. Media wargam membuat pembelajaran menjadi komunikatif dan sangat disukai siswa serta mengaktifkan siswa. Apabila siswa suka dengan media wayang tersebut maka siswa akan mengerti isi atau pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Media wargam sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan model CIRC. Wayang bergambar sebagai penuntun atau membantu siswa untuk memahami keragaman yang ada di Indonesia serta menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa akan mempermudah siswa dalam memperoleh pemahaman suatu materi dan akhirnya akan mendapat hasil belajar yang lebih optimal.

Penggunaan model *CIRC* berbantuan media wayang bergambar (Wargam) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama pada menulis teks eksposisi yang terdapat pada tema 7 Keberagaman Bangsa. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media wayang bergambar (Wargam) pada tema 7 Keberagaman Bangsa dipilih karena subtema ini terdapat kegiatan menulis teks eksposisi yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada subtema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku dan subtema indahnya keragaman budaya negeriku dengan berfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evan Ardi Prayoga, Heri Suwignyo, dan Alif Mudiono pada tahun 2018 tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *CIRC* menunjukkan persentase aktivitas siswa pada siklus I 76,3%, siklus II 85%, dan siklus III 91,3%. Sedangkan hasil dari Persentase capaian keterampilan menulis teks eksposisi secara keseluruhan aspek meningkat. Perolehan nilai rata-rata dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siklus I mencapai 66,7 meningkat pada siklus II menjadi 76,2. Pada siklus II nilai rata-rata 76,2 meningkat pada siklus III sebesar 81,6. Peningkatan dari siklus I ke siklus II lebih besar jika dibandingkan peningkatan dari siklus II ke siklus III. Hal ini karena pada siklus II hasil menulis siswa sudah tuntas, tetapi aspek penegas siswa masih kurang sehingga pada aspek penjas di jelaskan lebih mendalam supaya siswa menjadi lebih paham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah mengadakan penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Model *CIRC* Berbantuan Media Wargam Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media wargam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media wargam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media wargam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan guru melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media wargam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa melalui model *CIRC* berbantuan media wargam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media wargam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Model pembelajaran *CIRC* (Cooperative Reading and Composition) dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS yaitu dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
- c. Bagi siswa, penelitian ini memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan menulis.
- d. Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara siswa.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan keterampilan menulis narasi ekspositoris menggunakan model *CIRC* berbantuan media wargam.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 1 Kaliwungu Kudus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas IV semester II tahun pelajaran 2018-2019.
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi keterampilan menulis, teks eksposisi, model CIRC, dan media Wargam.

1. Keterampilan menulis

Menulis merupakan kegiatan untuk mengembangkan serta menuangkan isi pikirannya ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur agar pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

2. Teks eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu gagasan yang memaparkan suatu hal yang bersifat fakta atau non fiksi. Teks eksposisi bertujuan memaparkan,

menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

3. Model *CIRC*

Terjemahan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema suatu wacana secara berkelompok, beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama dan berkolaborasi dalam kegiatan kelompok.

4. Media Wargam

Media wayang bergambar wujudnya berupa gambar kartun anak yang memakai baju tradisional masing-masing daerah yang dilaminasi diberi tusuk sate sebagai pegangan tangan ketika memainkan serta panggung terbuat dari gabus yang terdapat gambar peta Indonesia untuk menancapkan wayang. Media wayang bergambar memiliki fungsi yang tepat sebagai media apabila digunakan dalam kegiatan bercerita, karena wayang ini dapat menghadirkan siswa kepada konsep abstrak seperti memahami sebuah cerita.

